

KEPEMIMPINAN MEMBENTUK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN

Meila Weeke Alfulana¹, Mochammad Fikri Alby Rapsjani², Ahmad Fauzi³
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}
Email: meilaweeke@gmail.com¹, muhammadalby716@gmail.com²,
fa9740079@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima

17 Juli 2021

Diterima dalam bentuk
review 10 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 23 Agustus 2021

Kata kunci:

kepemimpinan; karakter;
pendidikan.

Keywords:

leadership; character;
education.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin dan menduduki jabatan, sebagai pemimpin satuan kerja, sehingga dengan perilaku positifnya ia memberikan sumbangsih dalam pencapaian organisasi.

Tujuan: Untuk mengetahui kontribusi sikap "Kepemimpinan" dalam membentuk karakter peserta didik.

Metode: Menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan model penelitian (*library research*) yaitu kajian pustaka mengenai tentang Kepemimpinan Membentuk Karakter Dalam Pendidikan.

Hasil: Kepemimpinan memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, sebagai juru bicara dan sebagai pelatih. Sehingga dengan berjalannya peran ini maka pembentukan karakter dalam pendidikan akan tercipta dengan sendirinya.

Kesimpulan: kepemimpinan memiliki peran penting. Dalam memimpin dan menduduki jabatan, sebagai pemimpin satuan kerja, sehingga dengan perilaku positifnya ia memberikan sumbangsih dalam pencapaian organisasi. Sedangkan kepemimpinan dalam perspektif Islam, adalah seseorang yang mampu menjadi *khalifatun fil ardh*.

ABSTRACT

Background: Leadership is a person's ability to lead and occupy positions, as a work unit leader, so that with his positive behavior he contributes to organizational achievement.

Objectives: To find out the contribution of the attitude of "Leadership" in shaping the character of students.

Methods: Using qualitative research, using a research model (*library research*), namely a literature review on Leadership in Forming Character in Education.

Results: Leadership has a role as a direction setter, agent of change, as a spokesperson and as a coach. So that with the passage of this role, the formation of character in education will be created by itself.

Conclusion: Leadership has an important role. Sakdiah argued that leadership is a person's ability to lead and occupy positions, as a work unit leader, so that with his positive behavior he contributes to organizational achievement. While leadership in the Islam ic perspective, is someone who is able to

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Kepemimpinan memiliki arti seorang yang dapat memimpin sebuah organisasi ataupun lembaga untuk capaian tersendiri, seorang pemimpin memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap apa yang dipimpinya karena dengan adanya pemimpin maka akan adanya pencapaian sebuah tujuan (Trang, 2013), sedangkan kepemimpinan dalam perspektif Islam, adalah seseorang yang mampu menjadi *khalifatun fil ardh. Fil ardh* sendiri memiliki arti seorang pemimpin yang mampu menjaga, memakmurkan dan menjalankan tugasnya sebagai manusia (Harahap & Sumarto, 2020).

Pada kepemimpinan dalam Islam ada syarat-syarat yang harus mengikat sebuah seorang pemimpin (Ikhwan, 2019), sehingga orang menjadi pemimpin tidaklah orang yang semena-mena, adapun syaratnya yaitu beriman dan bertaqwa, berilmu, mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi, mempunyai kekuatan mental dalam kegiatan, mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral.

Seorang pemimpin yang baik dituntut agar dapat mengimplementasikan perannya untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia agar dapat lebih efektif dalam memenuhi tanggung jawab dan menjalankan tugasnya dalam sebuah organisasi (Afandi, 2013). Untuk mencapai target itu maka seorang pemimpin harus bisa mengatur strategi agar bisa tercapai walaupun tidak mudah karena di dalam pendidikan atau organisasi memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga membutuhkan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk membangunkan dan menyatukan karakter tersebut (Sule & Priansa, 2018).

Kepemimpinan memiliki peranan yang begitu besar bagi kesuksesan suatu organisasi (Daswati, 2012), hal itulah yang menjadikan kepemimpinan adalah suatu hal yang sangat menarik untuk dipelajari. Sehingga pada tulisan ini akan mencoba menguraikan apa dan bagaimana kepemimpinan serta syarat dan implementasinya membentuk karakter dalam pendidikan.

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam dunia pendidikan mengenai kontribusi sikap Kepemimpinan dalam membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui kontribusi sikap Kepemimpinan dalam membentuk karakter peserta didik juga bertujuan agar pendidik dan pembaca dapat mengetahui urgensi nilai kepemimpinan dalam pendidikan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengambil pelajaran atau intisari pembahasan mengenai kepemimpinan. Manfaat lain dari penelitian ini bagi pendidik diharapkan dapat menawarkan pembelajaran yang lebih baik dengan mengajarkan sikap kepemimpinan kepada peserta didik.

Metode Penelitian

Adapun metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan model penelitian (*library research*) yaitu kajian pustaka mengenai Kepemimpinan membentuk karakter dalam pendidikan. Dalam hal ini

peneliti mengumpulkan sumber data berdasarkan pada hasil studi terhadap beberapa bahan pustaka seperti kepemimpinan dalam membentuk karakter pada pendidikan, berbagai website dan literatur-literatur lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal tentang kepemimpinan membentuk karakter dalam pendidikan. Data sekunder yang penulis gunakan adalah jurnal-jurnal yang menyangkut tentang kepemimpinan membentuk karakter dalam pendidikan dan jurnal-jurnal yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian dan jurnal-jurnal pendukung lainnya Teknik pengumpulan data metode penelitian kualitatif cenderung deskriptif dan naturalistik serta terkait erat dengan sifat datanya yang murni kualitatif. Metode menunjukkan bahwa suatu cara tertentu dijadikan tumpuan utama dalam melakukan proses penelitian. Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada umumnya ada lima teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, angket, tes dan pustaka. dalam perkembangannya setiap metode memiliki variannya masing-masing dan terkadang terjadi penggabungan antara satu metode dengan lainnya. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ditentukan oleh desain penelitian yang digunakan. Dilihat dari sifat datanya, ada dua metode analisis yang bisa dilakukan, yaitu: metode statistik dan metode non-statistik.

1. Metode Statistik dilakukan terhadap data kuantitatif (berupa angka) sehingga menghasilkan olahan data yang dapat dijelaskan, dibandingkan, dan diinterpretasi.
2. Metode Non-Statistik dilakukan terhadap data kualitatif sehingga menghasilkan uraian yang dapat ditafsirkan, Pengelolaan data perlu dilakukan pada jenis penelitian apa saja, termasuk pada penelitian kualitatif. Data yang sekian banyak terkumpul harus dikelola dengan baik, agar peneliti tidak kebingungan. Diantara sistem pengelolaan yang biasa dilakukan dalam dunia penelitian adalah sistem pengkodean, mekanisme penyimpanan (*storage*) dan pengaksesan data agar mudah digunakan.

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, bahwa pada penelitian kualitatif, proses analisis bisa dilakukan bersama-sama dengan kegiatan pengumpulan data. Proses yang bersamaan ini bukan berarti tercampur aduk tanpa ada pemisahan yang jelas antara satu tahapan dengan lainnya. Tahap pengumpulan data di penelitian kualitatif tetap termasuk dalam prosedur atau tahapan analisis data. Proses tahapannya dimulai dari pengumpulan data mentah-transkrip data-pembuatan koding- kategorisasi data - penyimpulan sementara- triangulasi - penyimpulan akhir.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi orang lain demi mewujudkan tujuan "*organisasi Sakdiah*" mengemukakan, bahwasanya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin dan menduduki jabatan, sebagai pemimpin satuan kerja, sehingga dengan perilaku positifnya ia memberikan sumbangsih dalam pencapaian organisasi ([Sakdiah](#), 2016).

Pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengkoordinasi dan memberikan arahan kepada orang lain demi tercapainya tujuan bersama dalam organisasi tersebut. Sedangkan kepemimpinan dalam perspektif Islam, adalah seseorang yang mampu menjadi *khalifatun fil ardh*. Artinya, seorang pemimpin yang mampu menjaga, memakmurkan dan menjalankan tugasnya sebagai manusia (Charis et al., 2020a).

Wahyudin menjelaskan, bahwa fungsi kepemimpinan dalam Islam adalah sebagai *liya'budun* (beribadah dan mentauhidkan Allah Swt), dan *wa laa nusyrika bihi syaian* (tidak menyekutukan-Nya, atau membuat sekutu dengan Allah SWT). *Bihi syaian* (tidak menyekutukan-Nya, atau membuat sekutu dengan Allah swt sesuatu yang lain selain Allah Swt).

B. Syarat-syarat kepemimpinan dalam Islam

Menurut (Fata, 2012) menjelaskan, ada beberapa syarat kepemimpinan di dalam Islam yang bersumber atau berasal dari Al-Qur'an serta hadist. Al-Qur'an dan hadist adalah pacuan bagi hukum Islam yang telah disetujui oleh 4 madzhab sehingga dipastikan dapat dijadikan hujjah. 4 syarat kepemimpinan dalam Islam tersebut adalah: (Fata, 2012):

1. Beriman Dan Bertakwa

Ulama salaf mengatakan bahwasannya iman berarti percaya, keyakinan, perkataan, perbuatan dan sesungguhnya apa yang dilakukan masuk kedalam apa yang dinamakan keimanan. Berdasarkan penjelasan dari ulama salaf, maka dapat ditarik garis besar bahwa iman adalah segala sesuatu yang mendasari perbuatan baik dan buruknya manusia. Sedangkan taqwa diartikan sebagai segala ketaatan manusia terhadap Allah SWT.

Di dalam ajaran agama islam yang namanya seorang pemimpin harus memiliki iman dan taqwa, sehingga dapat memimpin sebuah organisasi atau lembaga dengan baik mengharap ridho Allah SWT. Dalam firman Allah dijelaskan: *"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya"*. (Qs. Al – 'A'raf [7] : Ayat 96.

2. Berilmu Atau Memiliki Pengetahuan

Menurut (Fadhli, 2019) berpendapat wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk menghormati orang yang memiliki ilmu, dan yang terlibat dalam kegiatan keilmuan. Masyarakat yang menghargai aktivitas keilmuan menandakan bahwa mereka adalah masyarakat yang beradab. Maka kualifikasi seorang pemimpin dalam Islam adalah pemimpin yang memiliki pengetahuan. Allah SWT berfirman, yang artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadillah [58] : ayat 11)

3. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi.

Menurut (Wijayanti, 2012) bahwasannya kecerdasan dalam mengevaluasi sangat memiliki pengaruh pada kecerdasan dalam memantau dan mengevaluasi kekurangan serta kejanggalan di dalam pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan yang sesuai dengan salah satu firman Allah didalam Al-qur'an pada surat Al Hasyr ayat 18. Yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Hasyr [59] : ayat 18)

4. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan

Menurut Kartini Kartono, sebagai sosok pemimpin sudah seharusnya tidak hanya memiliki kekuatan fisik dan rohani yang kuat, melainkan harus memiliki mental yang kuat didalam dirinya. Dalam konteks ini, mental yang kuat diartikan sebagai seseorang yang memiliki jiwa pejuang, motivasi dalam bekerja, ketabahan, keuletan, ketahanan batin, dan keinginan yang luar biasa untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.

Hasil dari kekuatan mental adalah keyakinan yang kuat terhadap pencipta, dan tidak ada keraguan. Seperti firman Allah SWT, yang artinya:

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu”. (Qs. Al Baqorah [2] : ayat 147).

5. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, dan mau menerima kritik.

Seseorang dapat dikatakan pemimpin atau mampu memimpin apabila dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Seorang pemimpin tidak hanya akan bertanggung jawab terhadap tugasnya saja, melainkan juga bertanggung jawab atas tugas bawahannya berdasarkan tugas yang diberikan dari atasannya. Selain itu, pemimpin juga dinilai berdasarkan kinerjanya. Allah SWT berfirman yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”. (Qs. Ash-shaff [61] : ayat 2-3).

Ayat ini menjelaskan bahwa, Ayat ini menjelaskan bahwa, apabila kamu mengatakan perkataan yang baik maka kamu juga harus melakukannya. Di masa ini, banyak pemimpin yang mengabaikan etika kepemimpinan, dan syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika mengemban suatu amanah. Memangku jabatan tidak semudah yang dikira, seorang pemimpin harus berani mempertanggungjawabkan

perbuatannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Melakukan amanah dengan maksimal adalah kunci dari keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

C. Implementasi kepemimpinan dalam membentuk karakter

Implementasi kepemimpinan ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan membentuk karakter dalam pendidikan ([Ramdhani, 2017](#)). Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat ditarik garis besar bahwa implementasi kepemimpinan dalam pendidikan harus ditopang dengan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Sebagai sosok pemimpin sudah seharusnya bisa menjadi role model dan dapat membudayakan karakter dan prinsip kepemimpinan tersebut dalam kalangan pendidikan ([Pramudyo, 2013](#)).

Pemimpin memiliki peran untuk membentuk karakter dalam pendidikan, yang dimaksud pada hal ini mengacu pada pendapat ([Charis et al., 2020b](#)) yaitu kepemimpinan ini memiliki peran sebagai petunjuk pada hal-hal kebenaran, sosok pembeda, sebagai motivator dan sebagai pelatih. Sehingga dengan berjalannya tujuan ini maka pembentukan karakter dalam pendidikan akan tercipta dengan sendirinya ([Daswati, 2012](#)).

Sifat-sifat dan tujuan kepemimpinan yang sempurna dan terstruktur akan menimbulkan suasana kepemimpinan yang terorganisir serta kondusif, ([Wijaya et al., 2015](#)), sehingga suasana inilah yang pada akhirnya membuat strategi dalam organisasi berjalan dengan efektif. Kepemimpinan yang baik pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai suatu proses membentuk karakter dalam pendidikan dan sebagai pengatur bawahan untuk menciptakan terwujudnya tujuan yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Pada uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi orang lain demi mewujudkan tujuan organisasi. Sakdiah mengemukakan, bahwasanya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memimpin dan menduduki jabatan, sebagai pemimpin satuan kerja, sehingga dengan perilaku positifnya ia memberikan sumbangsih dalam pencapaian organisasi. Sedangkan kepemimpinan dalam perspektif Islam, adalah seseorang yang mampu menjadi *khalifatun fil ardh*. Artinya, seorang pemimpin yang mampu menjaga, memakmurkan dan menjalankan tugasnya sebagai manusia. Adapun syarat-syarat kepemimpinan didalam Islam adalah: beriman dan bertaqwa, berilmu dan memiliki pengetahuan, mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi, mempunyai kekuatan mental dalam melaksanakan kegiatan dan yang terakhir adalah mempunyai kesadaran, tanggung jawab moral serta mau menerima kritik. Sedangkan pada implementasinya pemimpin memiliki peran untuk membentuk karakter dalam pendidikan, yang dimaksud pada hal ini mengacu pada pendapat Werren Bennis & Burt Nanus yaitu kepemimpinan ini memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, sebagai juru bicara dan sebagai pelatih. Sehingga dengan berjalannya peran ini maka pembentukan karakter dalam pendidikan akan tercipta dengan sendirinya.

Bibliografi

- Afandi, R. (2013). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1), 95–116. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1446>
- Charis, M., Ammar, M., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020a). [Kategori Kepemimpinan dalam Islam](#). *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 171–189.
- Charis, M., Ammar, M., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020b). [Kategori Kepemimpinan dalam Islam](#). *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Daswati. (2012). [Implementasi peran kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan menuju kesuksesan organisasi](#). *Academica Fisip Untad*.
- Fadhli, M. (2019). [Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam](#). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 116–127.
- Fata, A. K. (2012). Kepemimpinan dalam perspektif pemikiran politik Islam. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.15642/jrp.v2i1.1001>
- Harahap, E. K., & Sumarto, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Upaya Benchmarking. *Jurnal Literasiologi*, 3(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.108>
- Ikhwan, A. (2019). [Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam](#). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111–154.
- Pramudyo, A. (2013). [Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi](#). *Jbma*.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Sakdiyah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*. <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v22i33.636>
- Sule, E. T., & Priansa, D. J. (2018). [Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi \(Membangun Organisasi Unggul di Era Perubahan\)](#). In *Infant Beha*.
- Trang, D. S. (2013). Gaya kepemimpinan dan budaya organisasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1995>

Wijaya, A., Purnomolastu, N., & Tjahjoanggoro, A. J. (2015). *Kepemimpinan Berkarakter: Untuk Para Pemimpin dan Calon Pemimpin Masa Depan Indonesia.* Firstbox Media.

Wijayanti, G. L. (2012). Peran kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kinerja auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 38–42. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i2.213>